

## **Al Quran : Kekuatan Penggerak Kehidupan**

Jika accu adalah sumber penggerak motor atau mobil atau berbagai jenis mesin, maka masyarakat pun juga harus ada kekuatan penggerakannya. Tanpa accu mesin tak akan dapat digerakkan. Kekuatan mobil tergantung pada kekuatan accunya. Kendaraan yang beraccu kekuatan tinggi dapat menggerakkan mesin besar dan selanjutnya dapat melaju cepat walaupun jalan menanjak naik, dan begitu pula sebaliknya. Accu atau baterai menjadi sangat penting. Dan semua mesin tergantung daripadanya.

Masyarakat juga harus memiliki sumber penggerak. Sumber penggerak masyarakat dapat berupa suara, atau kata-kata, bahasa atau berupa kalimat berisi tentang ide. Suara atau kata atau bahasa dapat berbentuk tertulis atau lisan. Tidak semua bahasa memiliki kekuatan yang sama. Kekuatan itu juga tak tergantung pada panjang dan pendeknya, pelan atau juga kerasnya. Kekuatan bahasa biasanya ditentukan oleh siapa yang mengucapkannya. Suara anak kecil yang disayangi berbeda dengan suara anak kecil yang kurang disayangi. Suara tangisnya anak yang disayangi segera direspon positif, dan sebaliknya suara anak kecil yang kurang disayang justru diapresiasi dengan negatif. Rasa merespon secara berbeda terhadap tangisnya anak kecil ini baru sekedar contoh untuk memahami kekuatan suara, kata atau kalimat.

Suara orang berilmu tinggi, berkuasa, mungkin juga kaya dan bahkan indah seperti penyanyi terkenal dicari dan didengarkan orang. Begitu juga sebaliknya, suara orang kecil tak pernah dhiraukan. Maka, orang yang merasa kecil yang suaranya tak pernah dhiraukan suatu ketika berkumpul dan berteriak bersama-sama, bermaksud meminta suaranya diperhitungkan. Suara kolektif dijadikan alat memaksa orang lain agar mereka mengikuti kemauan atau kepentingannya. Sebaliknya, ilmuwan, penguasa atau pemilik harta, reka tak perlu bicara banyak. Bicaranya yang sedikit itu telah memiliki kekuatan penggerak dan daya tarik yang kuat. Sekedar contoh, pidato presiden didengar, dicatat dan didokumen. Suara penyanyi dan bintang film didengarkan, disimpan dan juga diperjual belikan dengan harga mahal sekalipun.

Al Qur<sup>^</sup>an adalah berisi kata-kata, kalimat dan dirangkai menjadi bahasa. Kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan itu berasal bukan dari para ilmuwan, filosof, hartawan dan atau penguasa, melainkan dari Allah swt. Al Qur<sup>^</sup>an memang telah menjadi sumber penggerak manusia tak terhitung jumlahnya. Mari kita membayangkan, dengan al Qur<sup>^</sup>an itu berapa jumlah masjid di muka bumi ini telah berdiri. Berapa jumlah manusia yang setiap hari memekikkan suaranya memanggil orang datang kemajid lewat suara adzan. Sepanjang waktu, oleh karena dunia ini bulat, selalu terdapat orang yang menyuarakan kalimah adzan, dzikir, bersholawat, membaca al Qur<sup>^</sup>an dan lainnya. Belum semua penduduk bumi mempercayai al Qur<sup>^</sup>an, tetapi kitab suci ini telah dikenal sejumlah besar penduduk bumi yang tersebar di seluruh dunia.

Lebih dari itu, Al Qur<sup>^</sup>an telah menggerakkan sejumlah besar bibir manusia untuk menyebut asma Allah, menunaikan sholat, berpuasa, berhaji dan menuntut ilmu pengetahuan. Kita melihat peristiwa haji, tidak kurang dari 3 atau 4 dan bahkan lebih penduduk bumi dari berbagai belahan dunia berhuyung-huyung datang dengan berbagai kendaraan mendekati ka<sup>^</sup>bah, melakukan serangkaian kegiatan spiritual yang digerakkan oleh kalimat-kalimat yang ada dalam al Qur<sup>^</sup>an. Bahkan, tak terbatas pada kegiatan

spiritual, dengan al Qur<sup>^</sup>an juga melahirkan keberanian untuk perang dan tak takut sedikitpun dengan kemungkinan menghadapi kematian. Al Qur<sup>^</sup>an ternyata tak saja mampu menggerakkan orang untuk hidup dan bergerak ke arah kemajuan tetapi sekaligus al Qur<sup>^</sup>an juga memiliki kekuatan penggerak ke arah kematian. Orang berperang dengan niat membela Islam, kebenaran, keadilan ikhlas menemui ajalnya. Peristiwa seperti itu, tak perlu ditutup-tutupi, sebab telah terjadi pada sepanjang sejarah kehidupan umat manusia sejak Islam diperkenalkan di muka bumi ini.

Saat ini Indonesia memerlukan sumber kekuatan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, hukum, pendidikan yang saat ini sedang mengalami kondisi yang kurang menggembirakan. Para akademisi maupun politisi rupanya sudah kehabisan energi intelektual dan spiritualnya mengatasi persoalan tersebut. Terbukti, persoalan demi persoalan besar dan kecil sudah berjalan lebih dari 10 tahun, tetapi belum terselesaikan. Program prioritas yang dicanangkan, yaitu perang terhadap korupsi, kolusi dan nepotisme ternyata masih jauh dari keberhasilan. Bahkan, akhir-akhir ini disinyalir justru berkembang dan meluas, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Tatkala suasana sudah terasa buntu seperti saat sekarang ini, kita tak perlu takut diidentifikasi sebagai kelompok eksklusif, fanatik agama, atau lainnya, kembali pada kekuatan yang dahsyat yaitu al Qur<sup>^</sup>an. Al Qur<sup>^</sup>an sebagaimana dinyatakan sendiri adalah sebagai petunjuk bagi manusia, pembeda antara yang benar dan yang salah, penjelas semua hal yang sulit dipahami dan bahkan juga sebagai shifa<sup>^</sup> atau obat penyakit masyarakat. Kitab suci harus difungsikan. Sayangnya, belum semua masyarakat memfungsikan kitab suci ini, sehingga dampaknya menjadi tersesat. Contoh yang mudah, bahwa dalam al Qur<sup>^</sup>an dilarang mengembangkan kebohongan. Rausulullah sebelum diangkat menjadi Rasul ditunjukkan kepada masyarakatnya sebagai pemilik sifat terpercaya, al amien. Sifat dapat dipercaya atau jujur ini diakui oleh semua penduduk Makkah yang mengenalnya. Demikian pula dalam al Qur<sup>^</sup>an pada surat al Muzammil diterangkan bahwa kaum Ats, Tsamut, kaum Nuh, kaum Luth dan Fir<sup>^</sup>aun semua mengalami kebinasaan, diakibatkan oleh kebohongannya. Indonesia terperosok seperti sekarang ini, tidak terlalu salah jika hal itu diakibatkan oleh penyakit kebohongan dengan bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme. Kebohongan di Indonesia dilakukan oleh siapa saja, tak terkecuali oleh oknum pemimpinya. Akibatnya, yang menderita kemudian adalah seluruh rakyat. Selain itu semua sektor menjadi ambruk, mulai sektor keuangan, perbankan, politik, hukum dan juga lembaga pendidikannya. Semoga hal itu segera disadari oleh semuanya. Allahu a<sup>^</sup>lam